

Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model PBL Berbantuan Media TTS pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batang Gasan

Uci Kartika Putri¹, Junaidi Junaidi^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: junaidiunp@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Batang Gasan. Hal ini menarik untuk dikaji karena proses pembelajaran yang kurang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga mempengaruhi hasil belajar menjadi rendah. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis & McTaggart yang mencakup empat tahap tiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dua pertemuan. Penelitian dilakukan dengan jumlah siswa 21 orang di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batang Gasan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media teka-teki silang. Pengumpulan data melalui tes dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sosiologi melalui penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media TTS. Diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pra tindakan berjumlah 33,33% meningkat sebesar 14,28% menjadi 47,61% pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,58% menjadi 76,19%. Dari data hasil belajar tersebut menunjukkan persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan sehingga dikategorikan baik. Peningkatan hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terdapat teori konstruktivisme, dimana proses konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa.

Kata kunci : Hasil belajar sosiologi; Problem based learning; Teka-teki silang.

Abstract

This study aims to improve the sociology learning outcomes of class XI IPS 1 SMAN 1 Batang Gasan. This is interesting to study because the learning process is less participatory, active, innovative, creative, effective and fun (PAIKEM) so it affects learning outcomes to be low. This type of research uses Classroom Action Research (PTK) according to Kemmis & McTaggart which includes four stages of each cycle, namely planning, implementing, observing and reflecting. Implementation of research activities carried out in two cycles, each cycle of two meetings. The research was conducted with a total of 21 students in class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batang Gasan using the Problem-Based Learning model assisted by crossword puzzles. Data collection through tests and observation sheets of student and teacher activities were analyzed using a quantitative description. The results showed that there was an increase in sociology learning outcomes through the use of the Problem-Based Learning model assisted by TTS media. It is known that the percentage of students' pre-action completeness of 33.33% increased by 14.28% to 47.61% in cycle I. In cycle II it increased by 28.58% to 76.19%. The learning outcomes data show that the percentage of student completeness has increased so that it is categorized as good. Improving student learning outcomes is certainly influenced by the learning process contained in constructivism theory, where the process of knowledge construction is based on the student experience.

Keywords: Crossword puzzles; Problem based-learning; Sociology learning outcomes.

How to Cite: Putri, U.K. & Junaidi, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model PBL Berbantuan Media TTS pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batang Gasan. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 44-51.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan sebuah pengukuran keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Arifin (2011) untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dapat digunakan tes hasil belajar. Dalam sebuah tes terdapat penilaian kemampuan siswa yang berbentuk angka. Besaran angka yang diperoleh dari tes tersebut dijadikan sebagai penentu berhasilnya pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar tidak dapat terpenuhi tanpa melalui proses belajar. Proses belajar membentuk kesanggupan siswa dalam menerima pembelajaran. Kesanggupan dalam menerima pembelajaran akan mendorong siswa terlibat secara aktif. Menurut Usman (2018) proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Lewat proses belajar yang efektif, siswa bisa memaksimalkan pengetahuannya untuk mencapai hasil belajar yang ideal.

Realita yang seringkali penulis temukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batang Gasan, bahwasannya proses dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah secara berulang-ulang. Proses pembelajaran tersebut cenderung monoton, kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut terlihat pada saat guru menerangkan materi, siswa kurang memperhatikan, berbicara dengan temannya, dan sering melakukan aktivitas diluar pembelajaran seperti bermain *handphone*, keluar masuk kelas serta mencoret-coret meja dan buku. Proses pentransferan pengetahuan hanya berpusat pada guru dan minim memanfaatkan media pembelajaran. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang membosankan. Siswa jenuh dan malas untuk belajar dikarenakan aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat. Apabila guru mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai materi, terlihat siswa banyak diam sehingga perilaku siswa tersebut disimpulkan oleh guru bahwasanya siswa sudah memahami materi yang diajarkan. Perilaku siswa yang tidak memberikan *feedback* mempengaruhi situasi dan proses belajar menjadi pasif. Menurut Wasonowati (2014) situasi dan proses belajar yang pasif tidak akan mampu mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir *konstruktivis* dalam membangun ide dan konsep, sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas dan kreativitas siswa. Guru juga menyadari bahwa penyampaian materi tidak menarik sehingga menyebabkan siswa tidak mampu berpikir kritis dalam membangun pemahamannya sendiri. Akibat proses belajar yang pasif tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Terlihat dari hasil ulangan harian sosiologi KD 3.1 siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Batang Gasan masih tergolong rendah. Secara rinci nilai ulangan harian sosiologi siswa kelas XI IPS 1 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Sosiologi UH KD 3.1 Materi Kelompok Sosial

No.	Rentan Nilai	Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Pra Tindakan
1.	86-100	A	0	33,33%
2.	81-85	B	0	
3.	75-80	C	7	
4.	<74	D	14	

Sumber: Guru Sosiologi SMAN 1 Batang Gasan

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batang Gasan pada nilai UH 3.1 materi kelompok sosial tergolong rendah. Siswa yang mendapatkan nilai A tidak ada; nilai B tidak ada; nilai C berjumlah 7 siswa; dan nilai D berjumlah 14 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai KKM 33,33% dalam kategori interval menurut Arikunto termasuk rendah. Ini menandakan bahwa siswa kurang menguasai suatu materi, sehingga hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 76,00.

Melihat permasalahan yang ditemui di lapangan tersebut, perlu adanya pembaharuan bagi guru pengampu mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Hasil belajar dapat ditingkatkan salah satunya dengan menciptakan pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Salah satu solusi menciptakan proses pembelajaran PAIKEM dengan tujuan meningkatkan hasil belajar yaitu melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media teka-teki silang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rerung (2017) bahwa salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, *Problem Based Learning* juga merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi (Asriningtyas et al., 2018). Proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan sendirinya dapat melatih siswa berpikir kritis, aktif, dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan

kognitif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suliwati (2018) bahwa pembelajaran PBL memberikan kemampuan kognitif dan motivasi yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik mempertahankan/menerapkan pengetahuan.

Keberhasilan proses belajar juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang menarik sehingga suasana kelas lebih menyenangkan. Menurut Kustandi & Sutjipto (2013) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu teka-teki silang. Teka-teki silang (*Crossword Puzzle*) adalah permainan mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun (Said & Budimanjaya, 2015). Penggunaan TTS dalam pembelajaran bermanfaat untuk mengasah otak, melatih kecepatan berpikir dan membuat siswa belajar berkonsentrasi. Teka-teki silang membantu siswa untuk lebih teliti dalam menjawab pertanyaan atau soal. Sasriya (2016) berpendapat meskipun media teka-teki silang (*Crossword Puzzle*) pada dasarnya adalah suatu bentuk permainan, namun permainan tersebut bersifat mendidik, karena selain menyenangkan juga akan mengasah kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan tersebut tentunya mempermudah siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Siswa yang awalnya malas menjadi lebih aktif mengemukakan pendapat dan saling berkompetisi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Perpaduan antara PBL dengan teka-teki silang akan lebih memudahkan guru dalam proses pentransferan pengetahuan kepada siswa. *Problem Based Learning* berbantuan TTS mendorong siswa mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah materi pembelajaran sosiologi. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan karena kegiatan pembelajaran berbentuk permainan yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam memperoleh hasil belajar yang ideal. Untuk itu, diperlukan memadukan PBL dengan teka-teki silang dengan tujuan memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar sosiologi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2017), memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media teka-teki silang dengan mengkaji mata pelajaran IPS pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD). *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Herdiwati (2021) dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi melalui penerapan *PBL* berbantuan TTS. *Ketiga*, penelitian dilakukan Sari & Junaidi (2021) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi melalui model *Discovery Learning* berbantuan media teka-teki silang. Secara keseluruhan ketiga penelitian relevan tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model berbantuan media teka-teki silang. Keberhasilan yang dilakukan penelitian relevan dijadikan patokan melakukan penelitian ini dengan melakukan perbaharuan menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan media teka-teki silang. Memadukan *PBL* dengan teka-teki silang dalam proses pembelajaran, dimana teka-teki silang dijadikan sebagai memperkuat analisis dan pentransferan materi setelah menyelesaikan permasalahan pada LKPD yang dilakukan sesuai langkah-langkah model *PBL*. *Problem Based Learning* berbantuan media TTS dapat memperbaiki proses belajar siswa menjadi aktif, berpikir kritis, kreatif, terdapat *feedback* dalam proses pembelajaran. Siswa yang memberikan *feedback* menjadikan suasana belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batang Gasan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model *PBL* Berbantuan Media TTS pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batang Gasan".

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis & McTaggart yang mencakup empat tahap tiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dua pertemuan. Penelitian dilakukan dengan jumlah siswa 21 orang di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media teka-teki silang pada tahun ajaran Juli-Desember 2022. Pengumpulan data melalui tes dan non tes. Tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan setiap pertemuan. Sedangkan non tes berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang diisi oleh *observer* menggunakan skala likert. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan melakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus, yaitu: $P = (F / N) \times 100$ (Arikunto, 2008). Setelah hasil tes didapatkan dilakukan klasifikasi rentan nilai yaitu nilai A = 86-100; nilai B = 81-85; nilai C = 75-80; dan nilai D = <76.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas XI IPS 1 dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus 2, setiap siklus terdapat dua pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media teka-teki silang. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pra tindakan untuk mengamati proses pembelajaran. Berikut gambaran mengenai hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Batang Gasan. Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada bulan September 2022 di kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi dengan KD 3.1 materi kelompok sosial. Proses belajar siswa masih kurang efektif. Ketika observasi, peneliti mengamati bahwa guru menggunakan metode ceramah secara berulang-ulang mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, dimana siswa kurang memperhatikan, berbicara dengan teman sebangku, dan melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti bermain *handphone*, keluar masuk kelas serta mencoret-coret meja dan buku. Setelah guru menyampaikan materi, guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk bersedia mencatat materi di papan tulis. Catatan materi yang ada di papan tulis tersebut dicatat kembali oleh seluruh siswa. Setelah kegiatan mencatat materi selesai dilakukan, guru meminta siswa yang belum memahami materi untuk bertanya. Terlihat siswa banyak diam sehingga perilaku siswa tersebut disimpulkan oleh guru bahwasanya siswa sudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi kegiatan pra tindakan dapat dinyatakan bahwasanya aktivitas siswa saat proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar. Melalui wawancara beberapa siswa mengatakan tidak memahami penjelasan yang diberikan guru karena pengucapan kalimat yang kurang jelas. Proses belajar sosiologi kurang menarik dikarenakan aktivitas siswa sering mencatat dan mendengarkan penjelasan guru yang cenderung membosankan. Materi yang terlalu banyak dan dituntut untuk menghafal ketika ujian membuat siswa malas sehingga pada saat ujian siswa menjawab soal asal-asalan.

Siklus I

Pertemuan I dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 selama 2x45 menit yaitu pukul 07:30-09:00 WIB. Sedangkan pada pertemuan II dilakukan pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022 selama 2x45 menit yaitu pukul 09:00-10:30 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan I yaitu "Definisi Kemiskinan" dilanjutkan pertemuan II materi "Bentuk-Bentuk Kemiskinan". Setiap pertemuan pada siklus I, guru membagikan LKPD yang berisikan teka-teki silang. Untuk melihat berhasilnya proses belajar, guru memberikan soal setiap akhir pertemuan siklus I. Pengisian soal dilakukan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media teka-teki silang. Berikut hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Sosiologi Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa	% Siklus I
1.	86-100	A	0	47,61%
2.	81-85	B	4	
3.	75-80	C	6	
4.	<74	D	11	

Sumber: Diolah dari hasil belajar sosiologi siswa selama siklus I

Dari data hasil belajar sosiologi siswa siklus I, diketahui bahwa klasifikasi nilai A tidak ada; nilai B berjumlah 4 siswa; nilai C berjumlah 6 siswa; dan nilai D berjumlah 11 siswa. Persentase ketuntasan siswa mencapai KKM pada siklus I sebesar 47,61%, kategori interval menurut Arikunto termasuk cukup.

Siklus II

Siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022 selama 2x45 menit yaitu pukul 07:30-09:00 WIB dengan materi "Faktor Terjadinya Kemiskinan". Sedangkan pada pertemuan II dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022 selama 2x45 menit yaitu pukul 09:00-10:30 WIB dengan materi "Dampak dan Upaya Mengatasi Kemiskinan Sebagai Masalah Sosial". Setiap pertemuan pada siklus II, guru membagikan LKPD yang berisikan teka-teki silang. Untuk melihat berhasilnya proses belajar, guru memberikan soal setiap akhir pertemuan siklus II. Pengisian soal dilakukan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media teka-teki silang. Berikut hasil belajar sosiologi siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Sosiologi Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa	%Siklus II
1.	86-100	A	6	76,19%
2.	81-85	B	4	
3.	75-80	C	6	
4.	<74	D	5	

Sumber: Diolah dari hasil belajar sosiologi selama siklus II

Dari data hasil belajar siswa siklus II, diketahui bahwa klasifikasi nilai A berjumlah 6 siswa; nilai B berjumlah 4 siswa; nilai C berjumlah 6 siswa dan nilai D berjumlah 5 siswa. Persentase ketuntasan siswa mencapai KKM pada siklus II sebesar 76,19%, kategori interval menurut Arikunto termasuk baik dan telah mencapai indikator keberhasilan belajar.

Peningkatan hasil belajar sosiologi siswa dilihat dari data hasil belajar pra tindakan, siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan siswa dijadikan sebagai perbandingan dalam mengukur peningkatan hasil belajar pra tindakan, siklus I dan siklus II. Data hasil belajar siswa dapat dilihat dan dipahami dari tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Hasil belajar Sosiologi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Batang Gasan

No	Rentang Nilai	Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa Pra tindakan	% Pra Tindakan	Jumlah Siswa Siklus I	%Siklus I	Jumlah Siswa siklus II	%Siklus II
1.	86-100	A	0	33,33%	0	47,61%	6	76,19%
2.	81-85	B	0		4		4	
3.	75-80	C	7		6		6	
4.	<74	D	14		11		5	

Sumber: Diolah dari hasil belajar sosiologi selama pra tindakan, siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase hasil belajar siswa sosiologi mengalami peningkatan. Data persentase ketuntasan siswa pra tindakan berjumlah 33,33% meningkat sebesar 14,28% menjadi 47,61% pada siklus I. Pada siklus II meningkat sebesar 28,58% menjadi 76,19%. Kategori menurut Arikunto pada pra tindakan rendah, siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II tercapai pada kategori baik. Data hasil belajar siswa yang diperoleh menunjukkan model *Problem Based Learning* berbantuan media teka-teki silang memberikan pengaruh dan meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Batang Gasan.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan hasil penelitian relevan menyatakan mengalami peningkatan hasil belajar. Penelitian (Wulan, 2017) yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang SD Negeri Mangunsari 07 Salatiga Semester II Tahun 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar terjadi secara bertahap, dimana pada kondisi pra siklus persentase ketuntasan siswa 64% dengan rata-rata nilai 72, pada siklus I persentase ketuntasan siswa 77% dengan rata-rata nilai 77,05. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 91% dan rata-rata nilai 77,05. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 91% dan rata-rata nilai 81,36.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh (Herdiwati, 2021) berjudul "Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Crossword Puzzle* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan pada siklus I sebesar 74,78% dan pada siklus II sebesar 80,76%. Sedangkan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 8,6 dan siklus II rata-rata 8,9%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Sari & Junaidi, 2021) berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Teka-Teki Silang-*Puzzle Discovery Education* pada Siswa XI IIS SMA". Hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 4 SMAN 1 Nan Sabaris. Secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan sebesar 37% menjadi 54%, peningkatannya sebesar 17%. Kemudian dari siklus I sebesar 54% ke siklus II sebanyak 77%, peningkatan sebesar 23%. Ketiga penelitian relevan tersebut dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut juga telah dibuktikan pada

penelitian ini, dimana hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Batang Gasan mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar tersebut tentunya dipengaruhi oleh proses belajar menggunakan model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang. Proses belajar dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning*. Selama kegiatan pembelajaran, siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan menanggapi materi yang diberikan. Terlihat pada saat tahap orientasi peserta didik kepada masalah. Tahap ini sangat penting, dimana dapat memancing perhatian siswa pada topik sehingga tahap berikutnya dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, tahap mengorganisasikan peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan diskusi membuat siswa bebas mengeksplorasi diri dengan saling bertukar pikiran berdasarkan pengalaman masing-masing mengenai apa yang mereka ketahui. Kegiatan saling bertukar pikiran dengan teman sejawat menambah wawasan siswa untuk saling menemukan dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan. Inisiatif siswa untuk menemukan dan mencari solusi permasalahan tersebut menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah. Keaktifan siswa mengumpulkan informasi dan menemukan jawaban mempengaruhi proses pembelajaran menjadi efektif pada tahap membimbing penyelidikan individu/kelompok. Pengumpulan informasi diperkuat dengan mengisi teka-teki silang. Pengisian teka-teki silang dijadikan sebagai penganalisis dan memperkuat proses penransferan pengetahuan. Melalui teka-teki silang, siswa berusaha untuk menemukan jawaban dan melatih otak untuk berpikir kritis sehingga hal tersebut membuat siswa yang awalnya malas berdiskusi menjadi lebih aktif untuk menemukan jawaban dan saling berkompetisi untuk memecahkan teka-teki silang. Tahap membimbing penyelidikan individu/kelompok juga dibantu oleh bimbingan guru agar pemecahan masalah siswa lebih terarah. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Kemudian, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dimana tahap ini membantu guru untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami materi dan sejauhmana konstruksi pengetahuan dilakukan oleh siswa. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan dilakukan oleh siswa dengan melakukan sesi tanya jawab. Kegiatan tersebut menumbuhkan keaktifan siswa dalam bertanya, menanggapi dan mengemukakan pendapat. Siswa aktif memberikan pendapat, bertanya, kemudian mengkomunikasikan dan merumuskan hasil diskusi bersama-sama. Setelah presentasi berakhir, dilanjutkan dengan penegasan guru dalam melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran yang dilakukan pada tahap menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Tahap akhir model *PBL* inilah sebagai penyempurnaan informasi setelah seluruh tahap dilakukan. Guru bersama siswa menganalisis informasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang telah dilalui dalam memecahkan permasalahan.

Proses belajar melalui model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang menjadikan siswa aktif berpikir dan kritis. Siswa kritis dalam menyelesaikan permasalahan dikarenakan siswa sendiri mengkonstruksikan pengetahuannya. Proses konstruksi dilakukan berdasarkan pengalaman siswa dengan mengidentifikasi apa yang diketahui, mencari apa yang perlu diketahui dan menentukan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pada lembar kerja peserta didik (LKPD). Proses membangun pengetahuan dibantu dengan memadukan teka-teki silang. Teka teki silang dalam penelitian ini dijadikan sebagai penganalisis dan pendukung proses konstruksi. Proses belajar melalui perpaduan model *Problem Based Learning* berbantuan media teka-teki silang menciptakan proses belajar yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar sosiologi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batang Gasan yang mengalami peningkatan.

Perolehan hasil penelitian ini sesuai dengan teori *konstruktivisme* Vygotsky yang menganggap belajar bukan sekedar menghafal, melainkan proses mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman (Kamaliyah, 2022). Melalui pengalaman siswa mencari tahu, menemukan dan menyelesaikan permasalahan serta mampu membangun sebuah pemahaman, sehingga pengetahuan sosiologi tidak hanya proses penerimaan materi dengan menghafal. Siswa memecahkan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui atau berdasarkan pengalaman. Melalui pengalaman tersebut siswa mengkonstruksi pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan dengan sendirinya sehingga proses penransferan pengetahuan dapat memperkuat daya ingat siswa dalam memahami materi.

Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Utami, 2016). Proses konstruksi dalam penelitian ini dibantu dengan bimbingan guru atau melalui kerjasama dengan teman sejawat. Proses belajar yang dilakukan guru selama tindakan penelitian yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari tahu, berdiskusi, berinteraksi dan bertukar pikiran bersama teman sejawat. Kebebasan tersebut dimanfaatkan siswa untuk saling berdiskusi dengan kelompok yang telah dibagi guru secara heterogen. Adanya bimbingan guru dalam proses belajar secara berkelompok, siswa dapat saling mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan pengalaman sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan guru pada LKPD. Sesuai dengan pendapat Vygotsky bahwa proses belajar akan terjadi efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain

dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa (Tamrin et al., 2011). Melalui diskusi kelompok, siswa saling bertukar pikiran, mengemukakan ide-ide dan memberikan informasi berdasarkan pengalaman masing-masing serta saling mengkonstruksikan pengetahuan dengan mencari tahu (apa yang sudah diketahui; apa yang perlu ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah) sehingga meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Berdasarkan pengalaman tersebut, siswa saling berpendapat dan beradu pendapat dalam menyelesaikan permasalahan. Proses ini secara tidak langsung akan membentuk keaktifan siswa. Siswa aktif memberikan pendapat berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh, sehingga menimbulkan *feedback* saat proses belajar. Keaktifan siswa akan menciptakan suasana belajar menjadi kompetitif dan PAIKEM yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai kategori baik. Melalui model *Problem Based Learning* berlandaskan teori *konstruktivisme* Vygotsky berhasil melibatkan siswa untuk aktif belajar, berpikir kritis, meningkatkan keterampilan kerjasama dan menghasilkan interaksi yang baik dalam lingkungan belajar.

Kesimpulan

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Batang Gasan setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang pada mata pelajaran sosiologi mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini karena proses belajar yang dilakukan selama penelitian berjalan efektif. Proses belajar melalui model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang mampu menciptakan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selama pembelajaran siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan. Keaktifan siswa mempermudah proses pentransferan pengetahuan sehingga adanya *feedback* yang diberikan oleh siswa. Selain itu, pentransferan pengetahuan di dukung dengan penggunaan media teka-teki silang yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perpaduan model *problem based learning* berbantuan teka-teki silang tersebut membuat siswa saling berkompertisi dan menumbuhkan rasa keingintahuan mempelajari dan memecahkan permasalahan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif, bahan masukan dan memvariasikan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi melalui model *problem based learning* berbantuan media teka-teki silang dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Proses pembelajaran yang menumbuhkan sikap siswa aktif belajar, berpikir kritis dan memberikan *feedback* saat belajar. Keaktifan siswa akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan media teka-teki silang yang dilakukan setiap pertemuan dengan dua siklus, hasil temuan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 berada pada kategori baik dengan jumlah siswa 21 orang. Namun penelitian ini belum mengkaji media interaktif lainnya dengan memadukan model *Problem Based Learning*.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Herdiwati, H. (2021). Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 101–107. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.209>
- Kamaliyah, R. N. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 20 Surabaya, *Avatara*, 12(4).
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences : Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta : Prenadamedia Group.

-
- Sari, N. N., & Junaidi, J. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Teka Teki Silang-Puzzle Discovery Education Pada Siswa XI IIS SMA. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 307–318. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.117>
- Sasriya, T., Dibia, I. K., & Kusmariyatni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 4(3), 307–321.
- Suliyati, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Penerapan Model Pbl Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Curricula*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i1.2100>
- Tamrin, M., Sirate, S. F. S., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.
- Usman, U. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Utami, L. P. (2016). *Teori konstruktivisme dan teori sosiokultural: aplikasi dalam pengajaran bahasa inggris*. 11(01), 4–11.
- Wasonowati, R. R. T., Redjeki, T., & Ariani, S. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3), 66–75.
- Wulan, E. R. I. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang SD Negeri Mangunsari 07 Salatiga Semester II Tahun 2016/2017. *Seminar Nasional Hardiknas*, 1(1), 1–10.